



## **Pendidikan Kepanduan Sebagai Wahana Pembentukan Disiplin Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Era Digital**

Ni Wayan Eka Yanti,<sup>1\*</sup> I Wayan Lasmawan,<sup>2</sup> I Nengah Suastika,<sup>3</sup> I Made Pageh,<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: [ekayantii2111@gmail.com](mailto:ekayantii2111@gmail.com), [wayan.lasmawan@undiksha.ac.id](mailto:wayan.lasmawan@undiksha.ac.id),  
[nengah.suastika@undiksha.ac.id](mailto:nengah.suastika@undiksha.ac.id), [made.pageh@undiksha.ac.id](mailto:made.pageh@undiksha.ac.id)

\*Korespondensi

**Article History:** Received: xx-xx-xxxx, Revised: xx-xx-xxxx, Accepted: xx-xx-xxxx, Published: xx-xx-xxxx [8 pt. Calisto MT]

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri dari guru, siswa, waka kesiswaan dan kepala sekolah pada tingkat pendidikan menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan secara efektif dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui proses pembiasaan langsung (learning by doing), keteladanan pembina, penerapan sistem regu, serta pelaksanaan kegiatan terstruktur seperti latihan rutin, upacara, dan perkemahan, yang berdampak pada meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran disiplin siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

### **Kata Kunci:**

disiplin; era digital; pendidikan karakter; pendidikan kepramukaan

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the role of Scouting extracurricular activities as an effort to develop students' disciplinary character. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with research subjects consisting of teachers, students, the vice principal for student affairs, and the principal at the junior high school level. The results indicate that Scouting extracurricular activities play an effective role in shaping and improving students' disciplinary character through direct habituation (learning by doing), role modeling by instructors, the implementation of the patrol system, and structured activities such as regular training, ceremonies, and camping, which contribute to improvements in punctuality, compliance with rules, responsibility, cooperation, and students' awareness of discipline in their daily school life.

### **Keywords:**

discipline; digital era; character education; scouting education



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 harus diiringi dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik belajar, berinteraksi, dan memaknai perannya dalam masyarakat global (OECD, 2019). Perubahan ini tidak hanya menawarkan akses informasi yang cepat dan luas, tetapi juga menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi karakter yang kuat agar mampu menyikapi peluang dan tantangan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Rahmadani et al., 2025).

Peserta didik di era digital mengalami banyak perubahan dalam cara berkomunikasi dan mengakses informasi secara cepat dan efisien. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif, seperti kecenderungan peserta didik menghabiskan waktu untuk menggunakan gawai dan media sosial secara berlebihan tanpa kontrol yang memadai (Twenge & Campbell, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama di era digital saat ini (Rahmadani et al., 2025). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan etika yang kuat.

Karakter merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang tercermin dalam cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek moral, tetapi juga mencakup dimensi kepribadian yang membentuk pola tindakan individu dalam kehidupan sosial (Kemendiknas, 2010). Sejalan dengan hal tersebut, Zubaedi (2011) menyatakan bahwa karakter adalah kualitas moral dan mental yang menjadi dasar seseorang dalam mengambil keputusan dan berperilaku. Karakter yang baik tercermin dari kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab, jujur, disiplin, peduli terhadap sesama, serta mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai etika dan norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral (Samani & Hariyanto, 2012). Karakter peserta didik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, yang dikenal sebagai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan kepada peserta didik agar mampu mewujudkannya dalam kehidupan nyata (Rahmadani et al., 2025; Pasaribu et al., 2025). Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa pemahaman terhadap nilai, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yaitu bagaimana peserta didik menghayati, merasakan, serta

mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan moral yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yaitu individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu hidup secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pasaribu et al., 2025). Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan di era global dan digital (Sari et al., 2025).

Salah satu nilai karakter utama yang ditekankan dalam lingkungan sekolah adalah disiplin. Karakter disiplin didefinisikan sebagai kondisi yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Uge et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, karakter disiplin memiliki peran vital tidak hanya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga dalam membentuk pribadi yang tangguh bagi setiap peserta didik (Natalia et al., 2025). Perilaku disiplin ini tumbuh melalui proses pembinaan yang berkelanjutan dari lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan pengalaman hidup. Karakter disiplin diyakini sebagai salah satu faktor pendorong keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, disiplin tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai fondasi dalam membentuk karakter peserta didik yang siap menghadapi tuntutan kehidupan secara mandiri dan beretika.

Namun kenyataannya seiring berkembangnya zaman nilai-nilai disiplin semakin memudar. Berbagai fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kasus kenakalan remaja dan pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi di lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utomo dan Nursalimm (2019) yang menemukan bahwa bentuk pelanggaran tata tertib yang paling sering dilakukan siswa di tingkat SMP meliputi keterlambatan hadir di sekolah, pelanggaran atribut, bolos belajar, serta perilaku tidak tertib lainnya yang berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan iklim sekolah. Hasil penelitian Khutbawanti et al. (2017) juga menunjukkan bahwa kenakalan remaja di tingkat SMP tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran aturan formal sekolah, tetapi juga mencakup perilaku sosial yang menyimpang, seperti kurangnya sopan santun, rendahnya disiplin diri, serta lemahnya kontrol emosi dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, Lubis et al. (2025) menyatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang masih terjadi di sekolah (seperti pelanggaran ketentuan belajar-mengajar, pelanggaran ketentuan tata tertib sekolah, serta pelanggaran etika terhadap warga sekolah) dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan faktor eksternal lingkungan sosial, yang menunjukkan kompleksitas masalah kenakalan dan rendahnya kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa masalah ketidaksiplinan dan kenakalan remaja masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan strategi pendidikan karakter yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan untuk membentuk

perilaku siswa yang lebih positif dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan nonformal di sekolah, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Pramuka (Praja Muda Karana) merupakan organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk karakter generasi muda melalui pengembangan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kebangsaan (Senjani & Widodo, 2021). Pendidikan Kepramukaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Gerakan Pramuka yang diatur dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, disiplin, berjiwa patriotik, serta mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam pelaksanaannya, pembentukan disiplin siswa melalui kegiatan Pramuka dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: (1) kepatuhan terhadap aturan atau regulasi kepramukaan, (2) pembiasaan melalui kegiatan rutin, (3) kepemimpinan dan keteladanan pembina, (4) penanaman sikap tanggung jawab dan kemandirian, (5) penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi, (6) kerja sama dalam regu atau kelompok, serta (7) lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Sejalan dengan hal tersebut, Marlina et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan Pramuka mampu mengembangkan budaya disiplin siswa melalui aktivitas berkemah dan pelatihan fisik yang membentuk karakter, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan.

Kepramukaan menekankan pada pembentukan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, serta semangat kebangsaan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler memiliki keunikan karena mengintegrasikan unsur pelatihan fisik, mental, sosial, dan spiritual melalui berbagai aktivitas, seperti baris-berbaris, upacara, perkemahan, dan kegiatan bakti sosial (Rahmadani et al., 2025). Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, bekerja sama dalam kelompok, serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Negeri 2 Abiansemal, kegiatan Pramuka dilaksanakan secara berkala dan ditetapkan sebagai kegiatan wajib bagi siswa kelas VII. Namun demikian, masih terbatas kajian empiris yang secara spesifik mengkaji sejauh mana kegiatan kepramukaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan disiplin dan moral peserta didik. Oleh karena itu, mengingat urgensi pembentukan karakter melalui pendidikan nonformal seperti Pramuka, maka penting dilakukan penelitian untuk menganalisis peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kualitas moral, khususnya nilai kedisiplinan, pada peserta didik di SMP Negeri 2 Abiansemal.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus untuk mendiskripsikan realitas sosial atau fenomena sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk

memahami secara mendalam dan menyeluruh tentang pentingnya peran pendidikan kepramukaan dalam membentuk kualitas moral peserta didik khususnya aspek kedisiplin. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, melibatkan sembilan orang informan antara lain Kepala Sekolah (1 orang), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (1 orang), Pembina Pramuka (2 orang), dan Siswa (5 orang). Penelitian ini dilaksanakan sejak Juni 2025 hingga Desember 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyoni, 2017; Fiantika, 2022). Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas dan interaksi di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan praktik pendidikan karakter. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah pada tingkat pendidikan dasar dan menengah untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai strategi dan tantangan dalam penanaman nilai karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, seperti dokumen kebijakan sekolah, program pembinaan karakter, dan catatan kegiatan siswa. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan secara induktif. Teknik analisis data didasarkan pada model Miles dan Huberman, melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data (menyaring informasi yang relevan), penyajian data (menyusun data dalam bentuk naratif yang sistematis), dan penarikan kesimpulan yang mencerminkan temuan inti dari penelitian ini (Rahmadani et al., 2025). Uji keabsahan data dilaksanakan dengan member check dan triangulasi data, mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **HASIL**

#### **Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 2 Abiansemal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung tetap diselenggarakan meskipun dalam Kurikulum Merdeka kegiatan Pramuka tidak lagi ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik. Berdasarkan dokumen kebijakan sekolah dan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru pembina, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah menetapkan kebijakan internal terkait status kegiatan Pramuka melalui rapat koordinasi dewan guru.

Berdasarkan hasil rapat tersebut, sekolah menetapkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan bagi seluruh peserta didik kelas VII, sedangkan pada kelas VIII dan IX Pramuka ditetapkan sebagai ekstrakurikuler pilihan. Kebijakan ini mulai diterapkan sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung. Data menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VII tercatat sebagai peserta aktif dalam kegiatan Pramuka, sedangkan pada kelas VIII dan IX hanya sebagian siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan motivasi masing-masing.

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan Pramuka, ditemukan bahwa peserta didik kelas VII mengikuti kegiatan secara rutin dan

terjadwal. Kegiatan Pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 08.00–10.30 WITA. Selain kegiatan latihan rutin, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan pendukung berupa perkemahan satu hari (Persari), kegiatan Lomba Tingkat (LT), serta perkemahan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan sumatif akhir semester.

Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa menunjukkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan antara siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka secara wajib di kelas VII dengan siswa yang tidak mengikuti Pramuka di kelas VIII dan IX. Siswa kelas VII cenderung menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih tinggi, kepatuhan terhadap aturan kegiatan, serta keterlibatan aktif dalam setiap sesi latihan. Sementara itu, pada kelas VIII dan IX, partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka bersifat fluktuatif dan bergantung pada motivasi individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina Pramuka, diperoleh data bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin menunjukkan perubahan perilaku positif, khususnya dalam aspek kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Data dokumentasi sekolah juga menunjukkan bahwa siswa kelas VII memiliki tingkat pelanggaran tata tertib yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas VIII dan IX.

### **Pendidikan Pramuka Sebagai Upaya Pembentukan Disiplin**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pendidikan Pramuka berperan sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembentukan disiplin dalam kegiatan Pramuka berlangsung melalui proses pembiasaan langsung (*learning by doing*) yang dilakukan secara konsisten dalam setiap aktivitas kepramukaan. Pembiasaan disiplin tersebut tercermin dalam beberapa indikator perilaku siswa, yaitu ketepatan waktu kehadiran dalam kegiatan, kepatuhan terhadap aturan regu, kerapian dan keteraturan dalam penggunaan seragam, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas regu. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang ditetapkan dan mematuhi tata tertib yang berlaku selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan pembina Pramuka mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin menunjukkan perubahan perilaku positif, terutama dalam hal sikap tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam konteks kegiatan Pramuka, tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah, seperti meningkatnya ketertiban dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menurunnya jumlah pelanggaran tata tertib. Selain itu, hasil dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin siswa tidak terlepas dari dukungan lingkungan, baik dari pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Data menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan dan keteladanan dari guru, pembina, serta orang tua cenderung lebih konsisten dalam menerapkan perilaku disiplin.

### **Bentuk-bentuk Kegiatan Pramuka yang Menanamkan Disiplin**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa bentuk kegiatan Pramuka yang berperan dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada peserta didik. (1) latihan baris-berbaris (LBB) yang bertujuan melatih siswa untuk mematuhi instruksi, meningkatkan konsentrasi, serta membentuk sikap disiplin melalui keteraturan gerak dan kekompakan kelompok. Kegiatan ini menuntut siswa untuk bertindak sesuai perintah dalam waktu yang tepat sehingga membiasakan mereka untuk taat terhadap aturan. (2) upacara Pramuka yang bertujuan membiasakan siswa bersikap tertib, bertanggung jawab terhadap peran yang diemban, serta menumbuhkan komitmen dalam menjalankan tugas. Melalui pelaksanaan upacara secara rutin, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian kegiatan secara sistematis, dan menghargai tata tertib yang berlaku. (3) sistem tanda kecakapan yang berfungsi melatih siswa dalam menetapkan target pencapaian, mengembangkan motivasi diri, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Sistem ini mendorong siswa untuk merencanakan kegiatan secara mandiri, berusaha memenuhi persyaratan tertentu, dan menyelesaikan tugas sesuai standar yang ditetapkan. (4) sistem regu sebagai unit kecil dalam kepramukaan yang berperan menumbuhkan disiplin secara kolektif melalui kerja sama, pembagian tugas, serta kontrol sosial antaranggota. Dalam sistem ini, setiap anggota regu memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, sehingga kedisiplinan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dibangun melalui kesadaran bersama. (5) kegiatan perkemahan yang bertujuan membentuk karakter kemandirian, gotong royong, tanggung jawab, serta keteraturan hidup. Selama perkemahan, siswa dituntut untuk mengatur waktu, menjaga kebersihan, menaati jadwal kegiatan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok, sehingga nilai-nilai disiplin diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### **Efektifitas Pramuka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan Pramuka dalam meningkatkan disiplin siswa tercermin melalui perubahan perilaku individu, sosial, dan internalisasi nilai karakter. Perubahan perilaku individu ditandai dengan meningkatnya ketepatan waktu kehadiran serta kebiasaan berpenampilan lebih tertib dan rapi, sedangkan perubahan perilaku sosial terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kerja sama kelompok melalui sistem regu serta tanggung jawab terhadap tugas bersama. Selain itu, internalisasi nilai karakter ditunjukkan oleh kesadaran siswa dalam menerapkan disiplin secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan, baik dalam kegiatan Pramuka maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

### **Faktor Pendukung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan disiplin siswa melalui pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Faktor yang paling dominan adalah komitmen pembina Pramuka yang aktif

dan konsisten dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, di mana pembina tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai disiplin seperti ketepatan waktu, kerapian, dan kepatuhan terhadap aturan. Selain itu, dukungan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan bagian kesiswaan, turut berperan penting dalam menciptakan keberlangsungan kegiatan melalui kebijakan yang mendukung, pengaturan jadwal yang jelas, serta pemberian ruang bagi pelaksanaan kegiatan Pramuka secara rutin. Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang relatif memadai, seperti lapangan, aula, dan wantilan, yang memungkinkan kegiatan kepramukaan dapat dilaksanakan secara optimal dan terstruktur. Sistem regu yang diterapkan dalam kegiatan Pramuka juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembinaan disiplin, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap regunya sehingga muncul kesadaran kolektif untuk saling mengingatkan dan menjaga keteraturan. Selain faktor-faktor tersebut, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka juga menjadi modal penting, yang tercermin dari tingkat kehadiran yang tinggi serta keterlibatan aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga proses penanaman disiplin dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

#### **Faktor Penghambat**

Di samping faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan disiplin siswa melalui pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya motivasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka, yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif, keterlambatan hadir, serta kecenderungan bersikap pasif dalam menerima instruksi pembina. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak menentu, terutama saat hujan, sering menghambat pelaksanaan kegiatan di luar ruangan sehingga beberapa aktivitas yang bersifat fisik dan membutuhkan lapangan terbuka tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan perlengkapan pendukung, seperti alat peraga kepramukaan dan perlengkapan perkemahan, yang menyebabkan sebagian program kegiatan harus disesuaikan dengan sarana yang tersedia. Di samping itu, adanya benturan jadwal antara kegiatan Pramuka dengan kegiatan ekstrakurikuler lain juga memengaruhi tingkat kehadiran dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan, sehingga berdampak pada kurang optimalnya proses pembinaan disiplin secara berkelanjutan.

### **PEMBAHASAN**

#### **Relevansi Pendidikan Pramuka dengan Pendidikan Karakter**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Pramuka memiliki relevansi yang kuat dengan konsep pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (1991), yang memandang pendidikan karakter sebagai upaya sadar dan sistematis untuk membantu peserta didik memahami, mencintai, dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Lickona menegaskan bahwa karakter yang utuh

tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga melibatkan dimensi perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Dalam konteks kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Abiansemal, ketiga dimensi tersebut terintegrasi secara nyata melalui aktivitas kepramukaan yang menuntut siswa untuk memahami aturan dan nilai kedisiplinan, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan komitmen, serta mempraktikkannya secara langsung dalam bentuk perilaku disiplin, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab dalam sistem regu. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Jauhari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung dan pembiasaan konsisten lebih efektif dalam membentuk perilaku disiplin dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan Teori Tri Pusat Pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk individu yang seimbang secara intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Pendidikan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, didukung oleh kebijakan institusional serta keterlibatan pembina dan lingkungan sosial, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan ketiga pusat pendidikan tersebut. Kegiatan Pramuka tidak hanya membentuk disiplin siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, terutama melalui pembiasaan tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Pamuji et al. (2024), efektivitas pendidikan karakter meningkat ketika nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah diperkuat oleh dukungan kolaborasi holistik antara guru, orang tua, dan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan Pramuka terbukti tidak hanya relevan, tetapi juga strategis sebagai wahana implementasi pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan.

### **Implementasi Nilai Disiplin Dalam Kegiatan Pramuka**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan bentuk pendidikan berbasis pengalaman (*experiential learning*) di mana peserta didik belajar nilai disiplin melalui keteladanan pembina, pembiasaan yang dilakukan secara berulang, penguatan positif, serta penerapan sanksi yang bersifat edukatif. Ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah pendidikan nonformal yang secara sistematis menanamkan nilai-nilai karakter dan keterampilan dimana nilai disiplin menjadi salah satu pilar utamanya. Dalam setiap kegiatan kepramukaan, disiplin tidak diposisikan semata-mata sebagai aturan yang harus ditaati, melainkan sebagai nilai yang menjiwai proses pembentukan kepribadian anggota Pramuka agar tumbuh menjadi individu yang tertib, bertanggung jawab, dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.

Implementasi nilai disiplin yang paling mendasar terlihat dari ketepatan waktu. Setiap anggota pramuka dilatih untuk menghargai waktu dalam setiap detiknya. Saat apel pagi, latihan rutin, atau pada saat kegiatan lainnya. Komitmen untuk hadir tepat waktu merupakan kewajiban bersama, karena keterlambatan satu anggota dapat berdampak pada kelancaran kegiatan seluruh regu. Pemahaman ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif

terhadap jadwal yang telah disepakati, sekaligus membangun kesadaran bahwa disiplin merupakan kebutuhan bersama, bukan tuntutan individu semata.

Dalam kegiatan berkemah atau mengikuti lomba kepramukaan, setiap regu akan mendapatkan tugas dan tanggung jawab secara spesifik, seperti mendirikan tenda, lomba alam rimba, dan menjaga pos. Nilai disiplin dalam kegiatan tersebut diimplementasikan melalui kepatuhan terhadap prosedur kerja sesuai petunjuk pelaksanaan, ketuntasan dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diawasi oleh pembina, serta tanggung jawab pribadi, di mana setiap anggota melaksanakan perannya secara sungguh-sungguh. Proses ini melatih siswa untuk bersikap mandiri, tertib, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban.

Kedisiplinan tertinggi dalam kepramukaan tercermin dalam kepatuhan terhadap Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka (Inayati. A, 2024). Kedua nilai tersebut merupakan janji moral dan kode etik yang mengikat setiap anggota Pramuka sebagai pedoman sikap dan perilaku. Nilai disiplin terinternalisasi secara mendalam ketika anggota Pramuka mengamalkan Dasa Dharma, khususnya pada poin kedelapan, yaitu “disiplin, berani, dan setia”. Nilai ini tidak sekadar dihafalkan, tetapi menjadi pedoman perilaku yang diterapkan secara konsisten, baik dalam kegiatan kepramukaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penerapan disiplin dalam berbagai aspek kegiatan, ekstrakurikuler Pramuka terbukti mampu membentuk individu yang tertib dalam bertindak, tepat waktu dalam memenuhi komitmen, serta bertanggung jawab dalam setiap peran yang dijalani (Wahyuningrum & Hidayat, 2023). Nilai-nilai tersebut menjadi bekal yang berharga bagi peserta didik ketika mereka kembali dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Dampak Keikutsertaan Pramuka Terhadap Perilaku Siswa**

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan, siswa menunjukkan perilaku yang lebih teratur dalam mengelola waktu dan aktivitas, meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, serta tumbuhnya sikap kemandirian dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam sistem regu menumbuhkan etos kerja sama dan semangat kebersamaan yang tinggi, sehingga siswa terbiasa bekerja secara kolektif, saling menghargai peran, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok (Tyas et al., 2021). Perubahan perilaku ini tidak hanya tercermin dalam kegiatan kepramukaan, tetapi juga terlihat dalam keseharian siswa, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, sikap disiplin di rumah, serta kemampuan bekerja sama dalam berbagai aktivitas sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mascambuan (2024) yang menemukan bahwa kegiatan Pramuka secara efektif menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui aktivitas berkemah, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rahmadani et al.

(2025) yang menyatakan bahwa Pramuka mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Selain itu, penelitian Adzani & Herianingtyas (2023) menegaskan bahwa keterampilan dalam kegiatan Pramuka, seperti kerja regu, perkemahan, dan latihan baris-berbaris, secara langsung membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta kepedulian sosial siswa.

### **Kesimpulan**

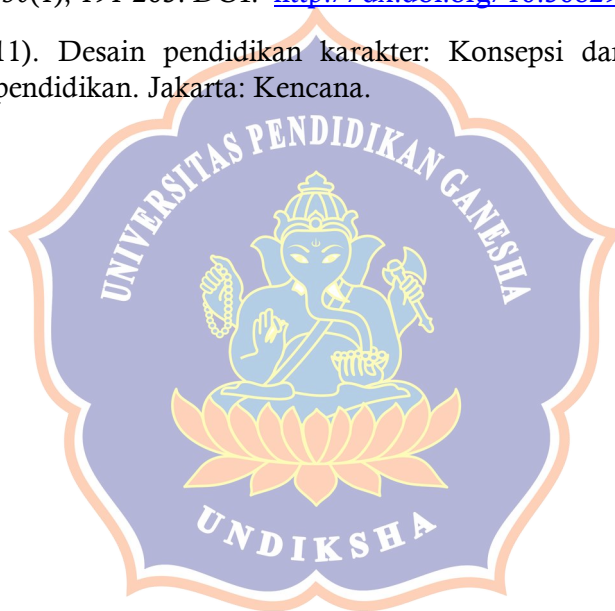
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Abiansemal Badung berperan efektif dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui proses pembiasaan langsung, keteladanan pembina, serta penerapan sistem regu dan kegiatan terstruktur seperti latihan rutin, upacara, dan perkemahan. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan Pramuka terbukti mendorong perubahan perilaku positif, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kerja sama, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, secara operasional disarankan agar sekolah mempertahankan kebijakan mewajibkan kegiatan Pramuka bagi peserta didik, meningkatkan kualitas pembinaan melalui pelatihan berkelanjutan bagi pembina, serta memperkuat dukungan sarana, jadwal, dan kolaborasi dengan orang tua agar proses pembentukan disiplin dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

### **Referensi**

- Adzani, N. K., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Upaya pengembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa MI/SD melalui ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 147–159. DOI: <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v2i2.57>.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Inayati, A. (2024). Implementasi nilai-nilai dasa darma dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(4), 1143–1150. DOI: <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i4.3827>.
- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756–762. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2147>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khutbawanti, E., Dewi, Y. T., & Wicaksono, E. T. (2017). Dinamika kenakalan remaja pada siswa sekolah menengah pertama darul ihsan muhammadiyah sragen. *Psycho Idea*, 15(1), DOI: <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v15i1.2239>.

- Lubis, S., Yuningsih., Marbun, R. A., Tarigan, S., & Achyar, A. J. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di kalangan pelajar SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1480-1494. DOI: <https://doi.org/10.38035/rrij.v7i3.1426>.
- Marlina, M., Dalilah, W. K., Nursiniah, S., & Mawardini, A. (2025). Implementasi karakter kedisiplinan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(3), 2140-2148. DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2845>.
- Mascambuan, T. D. (2024). Efektivitas program pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1104–1112. DOI: <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.4624>.
- Natalia, L., Putra, M. J. A., & Jais, M. (2025). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik SMPN 2 Ujung Batu. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 497–504. DOI: <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.15570>.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). OECD learning compass 2030: A series of concept notes. OECD Publishing: <https://www.oecd.org/education/2030-project/learning/>.
- Pamuji. (2024). The importance of character education in the digital era for the future. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*.
- Pasaribu, N., Tanjung, R. S., & Sari, C. K. (2025). Pendidikan karakter (membangun generasi berintegritas: pendidikan karakter dalam kurikulum nasional). *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 338–344. DOI: <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1854>.
- Rahmadani, T., Fadilah, R., Juandi, & Setiawati. (2025). Pentingnya penanaman nilai - nilai karakter dalam pendidikan di era modern. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 282–293. DOI: <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i2.516>.
- Sari, C. K., Pitri, S., & Shafina. (2025). Pendidikan karakter dalam membangun generasi berintegrasi dan beretika. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(2), 299–306. DOI: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1831>.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Senjani, A., & Widodo, S. T. (2021). Pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter generasi muda. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from

- a population-based study. *Preventive Medicine Reports*, 12, 271–283. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.10.003>.
- Tyas, V., Elianasari, E., & Zulaikha, S. (2021). Character building through the scout extracurricular program. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 158–165. DOI: <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.33405>.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekoah dasar. *Elementary School Education Journal*, 6(2), 460-476. DOI: <https://doi.org/10.30651/else.v6vi2i.13671>.
- Utomo, S. B., & Nursalim, M. (2019). Pelanggaran tata tertib sekolah siswa kelas X SMA Negeri 1 Menganti serta penanganannya oleh guru bimbingan dan konseling. *Jurnal BK UNESA*, 10(2), 9-17.
- Wahyuningrum, F., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Program ekstrakurikuler pramuka untuk melatih kemandirian siswa sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 191-203. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i1.2435>.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.



Lampiran 2 Letter of Statemen (LoA)



**Jurnal Humanitas**  
**Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan**  
**Terakreditasi Sinta 3**

Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor Selong Lombok Timur NTB, 83612  
Email: [jurnalhumanitas@gmail.com](mailto:jurnalhumanitas@gmail.com); Website: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jhm>



**LETTER OF ACCEPTANCE**

Nomor: 28/FISE.UH/Jhm/PB/2026

Berdasarkan hasil review di Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan (e-ISSN: 2502-406X), Tim Redaksi dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Penulis : Ni Wayan Eka Yanti, I Wayan Lasmawan, I Nengah Suastika, dan I Made Pageh  
Judul Artikel : Pendidikan Kepanduan sebagai Wahana Pembentukan Disiplin Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Era Digital

Setelah melalui proses review, disetujui (Accepted) untuk diterbitkan pada Volume 12 Nomor 2 Juni 2026.

Demikian letter of acceptance ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombok Timur, 5 Maret 2026

Editor in Chief,

  
JH Jurnal Humanitas  
Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan

Dr. Abdul Rasyad, M.Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA

**SMP NEGERI 2 ABIANSEMAL**

boja, Desa sedang, Abiansemal, Badung. Kode Pos 80352. Tlp.(0361) 4701026



**PROGRAM KERJA KEGIATAN PRAMUKA  
SMP NEGERI 2 ABIANSEMAL  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

No	Nama Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Tanggal Rencana Pelaksanaan
1.	Rapat Koordinasi Terkait Rencana Program Kegiatan Kepramukaan	Melaksanakan rapat koordinasi terkait rencana program kegiatan kepramukaan.	Juli 2025
2.	Merancang Program Kegiatan Kepramukaan	Menyusun dan merancang program kegiatan kepramukaan untuk 1 tahun ke depan.	Juli 2025
3.	Persari	Pelaksanaan Persari untuk melatih kemandirian, kerjasama, dan disiplin anggota pramuka di SMP N 2 Abiansemal	Nopember 2025
4.	Lomba Tingkat (LT 1)	Pertemuan regu-regu di tingal SMP Negeri 2 Abiansemal dalam bentuk perlombaan kepramukaan.	Mei 2026
5.	Kemah Akhir Tahun	Pelaksanaan kemah rutin pramuka untuk melatih kemandirian, kerja sama, dan disiplin anggota pramuka SMP Negeri 2 Abiansemal.	Juni 2026
6.	Latihan Rutin	Latihan kepramukaan secara berkala dengan materi kepenggalangan, pengetahuan umum kepramukaan, dan teknik kepramukaan.	Setiap Minggu
7.	Pelantikan	Pelantikan anggota pramuka yang telah memenuhi syarat	Setiap Semester

		kecakapan.	
8.	Evaluasi Tahunan	Evaluasi kegiatan pramuka selama 1 tahun.	Juli 2026

Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 2 Abiansemal



I Nyoman Parjo, S.Pd  
NIP. 19670309 199412 1 003

Sedang, 25 Juni 2025  
Pembina Pramuka

I Gede Nyoman Suarta, S.Pd  
NIP. 19671231 1989011019



No	Nama Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Rapat koordinasi terkait rencana program kegiatan kepramukaan	Melaksanakan rapat koordinasi terkait rencana program kegiatan kepramukaan.	✓					
2.	Merancang program kegiatan kepramukaan	Menyusun dan merancang program kegiatan kepramukaan untuk 1 tahun ke depan.	✓					
3.	Latihan rutin	Latihan kepramukaan secara berkala dengan materi kepenggalangan, pengetahuan umum kepramukaan, dan teknik kepramukaan.	✓ ✓ ✓	✓✓ ✓✓	✓✓ ✓✓	✓✓ ✓✓	✓✓ ✓✓	
4.	Persari	Pelaksanaan Persari untuk melatih kemandirian, kerjasama, dan disiplin anggota pramuka di SMP N 2 Abiansemal					✓	
5.	Pelantikan	Pelantikan anggota pramuka yang telah memenuhi syarat kecakapan.						✓

Lampiran 4 Program Kerja Kegiatan Pramuka Semester Genap

No	Nama Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Jan	Feb	Mar et	April	Mei	Jun i
1.	Lomba Tingkat (LT 1)	Pertemuan regu-regu di tingal SMP Negeri 2 Abiansemal dalam bentuk perlombaan kepramukaan.					✓	
2.	Kemah akhir tahun	Pelaksanaan kemah rutin pramuka untuk melatih kemandirian, kerja sama, dan disiplin anggota pramuka SMP Negeri 2 Abiansemal.						✓
3.	Latihan rutin	Latihan kepramukaan secara berkala dengan materi kepenggalangan, pengetahuan umum kepramukaan, dan teknik kepramukaan.	✓ ✓	✓✓ ✓✓	✓✓ ✓✓	✓✓ ✓✓	✓✓ ✓✓	
4.	Pelantikan	Pelantikan anggota pramuka yang telah memenuhi syarat kecakapan.					✓	
5.	Evaluasi Tahunan	Evaluasi kegiatan pramuka selama 1 tahun.						✓



Mengetahui  
Kepala SMP Negeri 2 Abiansemal

Sedang, 25 Juni 2025  
Pembina Pramuka



I Nyoman Parjo, S.Pd  
NIP. 19670309 199412 1 003

I Gede Nyoman Suarta, S.Pd  
NIP. 19671231 1989011019

No	Jenis Kegiatan	Dokumentasi
1.	Melaksanakan rapat koordinasi terkait rencana program kegiatan kepramukaan	
2.	Merancang Program Kegiatan Kepramukaan	


3. Lomba Tingkat LT.1



UNDIKSHA

4. Kemah



		 
5.	Latihan rutin	 

		
6	Persari	  

7. Pelantikan



Lampiran 5 Dokumentasi hasil Wawancara

Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Abiansemal



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Abiansemal





Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Abiansemal



Wawancara dengan Pembina Pramuka SMP Negeri 2 Abiansemal





**PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG**  
**NAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**SMP NEGERI 2 ABIANSEMAL**

Alamat :DesaSedang – Abiansemal – Badung;KodePos : 80352 Telp. (0361) 4701026



**TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMPN 2**  
**ABIANSEMAL**  
**(DALAM PEMBELAJARAN NORMAL)**

**• TERTIB WAKTU**

1. Peserta didik sudah ada di sekolah 15 menit sebelum KBM dimulai (sekolah pagi 07.15, kegiatan pembiasaan sekolah siang 12.15).
2. Bila bel masuk telah dibunyikan, para peserta didik harus masuk dengan tertib dan duduk dibangku masing-masing.
3. Sebelum KBM dimulai, selalu diawali dengan Trisandya, dan yang bukan Hindu berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing.
4. Apabila 5 menit sesudah sembahyang/ bel tanda masuk, guru yang mengajar tidak hadir, maka ketua kelas atau pengurus kelas harus menanyakan kepada guru piket.
5. Peserta didik wajib mengikuti semua mata pelajaran yang diberikan.
6. Peserta didik yang terlambat hadir, dilarang masuk kelas sebelum diijinkan oleh guru piket.
7. Waktu jam istirahat, peserta didik harus ada diluar kelas masih dilingkungan sekolah dan bila belanja di luar lingkungan sekolah sampahnya jangan dibawa kesekolah
8. Peserta didik meninggalkan kelas, harus seijin guru yang sedang mengajar.
9. Peserta didik meninggalkan sekolah sebelum KBM usai, karena hal mendesak harus seijin guru piket.

10. Setelah KBM usai, diakhiri dengan Trisandya, dan yang bukan Hindu berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

11. Peserta didik dibolehkan pulang setelah KBM usai.

• **TERTIB ADMINISTRASI**

1. Tiap kelas harus mempunyai pengurus kelas, piket harian, piket 10 K struktur kelas, denah kelas dan administrasi lain yang diperlukan dan melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing.
2. Peserta didik yang karena suatu hal tidak dapat hadir, harus ada surat dari orang tua/ wali, kalau tidak dianggap alpa (lalai).
3. Peserta didik yang ijin lebih dari 3 hari, disamping ada surat dari orang tua/ wali, harus mendapat rekomendasi dari Kepala Sekolah.
4. Peserta didik yang sakit dalam waktu lama, setiap 7 (tujuh) hari sekali, orang tua/ wali harus melaporkan lagi, bahwa anaknya masih sakit ( disertai dengan surat keterangan sakit), bila tidak, peserta didik dianggap alpa.

• **TERTIB PAKAIAN DAN PENAMPILAN**

1. Setiap peserta didik wajib berpakaian bersih dan rapi, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Hari Senin , Rabu	Peserta didik menggunakan seragam putih biru
b. Hari Selasa	Peserta didik menggunakan seragam endek
c. Hari Kamis	Peserta didik menggunakan pakaian adat madia : a. Seluruh peserta didik putra maupun putri menggunakan baju endek Sekolah dengan kain bebas. b. Putra memakai Udeng warna bebas

	c. Putri Rambut di tata rapi kepeng satu kebelakang
d. Hari Jumat E Sabtu	Peserta didik menggunakan seragam pramuka. Sesuai dengan pakain extra masing masing
e. Pada mata pelajaran PJOK peserta didik harus memakai pakaian olah raga sekolah yang telah ditentukan. Bila usai pelajaran PJOK pakain harus diganti lagi sesuai pakaian harian	
f. Pada saat upacara bendera seluruh peserta didik diwajibkan menggunakan topi sekolah.	
g. Setiap Rerainan Purnama dan Tilem peserta didik menggunakan pakaian persembahyangan meliputi : Putra : Kemeja putih, saput kuning/ putih, destar putih, kain bebas. Putri : Kebaya putih lengan panjang (kain sari), kain bebas yang sopan, selendang warna bebas	
2. Pakaian seragam lengkap atribut meliputi : - Label Nama, Tanda OSIS, Nama Sekolah	
3. Bentuk, Ukuran, tanda- tanda seragam : A. Seragam Harian Putri *Baju bentuk biasa, memakai kancing, kerah, lengan pendek, sepanjang siku, memakai satu saku tutup di sebelah kiri dada. * Rok dengan 2 (dua) stelflooi disebelah depan, resluing dibelakang, satu saku tersembunyi disamping kiri, dipinggang disediakan tempat ikat pinggang, panjang rok minimal 5 cm dibawah lutut.	
B. Seragam Harian Putra *Baju kemeja, pakai kerah, lengan pendek, memakai	

satu saku tanpa tutup disebelah kiri.

\*Celana pendek, dengan panjang 10 cm diatas lutut saku dalam disamping kiri dan kanan, dibelakang saku dalam dengan tutup. Ada tempat ikat pinggang,baik Putra dan Putri baju atas masuk celana/ rok.

#### 4. Ikat pinggang,kaos kaki dan sepatu serta tas

- Sepatu dasar hitam, pada kegiatan ekstrakurikuler sepatu menyesuaikan
- Bila karena sesuatu dan lain hal . ada siswa yang hadir menggunakan sandal wajib lapor kepada wali kelas, guru piket guru BK dan setiap guru yang mengajar pada hari terse
- Ikat pinggang lebar 1,5 cm warna hitam ada logo sekolah ( Senin- Rabu) Pramuka ( Jumat - Sabtu)
- Kaos kaki warna putih polos 10 cm diatas mata kaki,dipakai setiap hari senin - rabu,dan pada hari jumat - sabtu menggunakan kaos kaki hitam ( Kaos kaki Pramuka)
- Sepatu dengan tali / velcro dengan warna dasar hitam bukan kulit ( Foto)
- Tas sekolah tanpa corat- coretan

#### 5. Rambut

Putra : Dicukur pendek,serasi,di depan maksimal 4 cm dan tidak menutupi alis, disamping tidak menutup telinga (1 cm) di belakang cukur tipis (1 cm)bagian atas (4 cm), sisir rapi.

Putri : Rambut dijalin 2 rapi, Memakai pita berwarna merah untuk kelas IX, biru kelas VIII, putih kelas VII, poni diatas alis. Bila menggunakan jepit rambut harus berwarna hitam maksimal 2.

#### 6. Alis

Alis tidak boleh dicodet.

#### • TERTIB PRILAKU

- 1.Setiap peserta didik wajib menjadi anggota OSIS dan melaksanakan program OSIS.

2. Semua Peserta didik wajib mengikuti ekstra yang diminati meliputi ekstra wajib pramuka untuk kelas VII dan wajib satu pilihan bebas.
3. Setiap peserta didik wajib mengikuti tabungan pelajar.
4. Setiap peserta didik wajib melaksanakan 10 K.
5. Setiap peserta didik wajib mengikuti Upacara bendera hari senin (dimulai pukul 07.00 wita) dan hari Nasional.
6. Setiap peserta didik wajib berlaku sopan terhadap siapapun, baik teman, Guru, Pegawai, Tamu dan Kepala Sekolah.
7. Setiap peserta didik wajib mengucapkan salam apabila bertemu dengan tamu dan seluruh warga sekolah.
8. Bila ijin ke kamar kecil maksimal 2 orang, bila telah selesai kembali ke kelas dengan menggunakan KTIK

**• LARANGAN – LARANGAN**

1. Dilarang meninggalkan sekolah/ pelajaran masih berlangsung, kecuali dengan seijin guru yang bersangkutan, guru piket atau Kepala Sekolah.
2. Dilarang merokok/ membawa rokok.
3. Dilarang bersolek berlebihan, memakai dan membawa perhiasan, lipstik, kutek, kuku panjang/ diberi warna.
4. Dilarang melakukan kegiatan yang sifatnya mengganggu jalannya pelajaran, seperti membuat keributan dikelas, berkelahi dan main hakim sendiri.
5. Dilarang menerima tamu pada jam pelajaran sedang berlangsung tanpa seijin guru piket/ Kepala Sekolah.
6. Dilarang membuat corat - coret dalam bentuk gambar, tulisan yang bersifat merusak, baik di sekolah atau di luar sekolah.
7. Dilarang membawa benda yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan pelajaran di sekolah, antara lain; senjata tajam/ api, obat- obat terlarang, minuman keras, majalah yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, kaset, dan gambar yang cenderung

melanggar kesusilaan.

8. Dilarang mengendarai sepeda motor ke sekolah saat kegiatan sekolah/belajar, karena belum punya SIM.
9. Dilarang menato diri/ pakai tatto.
10. Dilarang menggunakan pakaian sekolah ditempat-tempat tertentu, seperti: Bar, Swalayan, Diskotik dan pertemuan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah.
11. Dilarang terlibat/ melibatkan diri dengan segala bentuk penggunaan obat-obatan terlarang (Narkoba)
12. Dilarang menjadi anggota perkumpulan anak-anak terlarang/ membentuk geng di Sekolah.
13. Dilarang membawa HP (Handphone). Kecuali ada pembelajaran yang menggunakan Hp dan Hp menjadi tanggung jawab sendiri

• **SANGSI- SANGSI**

Apabila ada yang melanggar tata tertib ini, maka dikenakan sangsi- sangsi sebagai berikut:

1. Teguran lisan.
2. Barang yang disidak akan ditahan sampai batas waktu tertentu.
3. Dinasehati, teguran tertulis.
4. Diperingatkan dengan surat pernyataan.
5. Pemanggilan orang tua.
6. Tidak diijinkan mengikuti pelajaran sementara waktu (disekolah), di berikan pembinaan khusus.

Mengetahui,  
Kepala SMPN 2 Abiansemal



I Nyoman Parjo S.Pd.  
NIP19670309 199412 1 003



## KERANGKA KURIKULUM KEGIATAN PRAMUKA

DI

SMP NEGERI 2 ABIANSEMAL

Penggalang ramu adalah tingkat syarat-syarat kecakapan umum pertama sebelum penggalang rakit dan penggalang terap dalam satuan pramuka penggalang. Dalam kamus besar bahasa indonesia kata ramu dimaknai sebagai kumpulan, urun, menjadikan satu (pendapat, akar-akaran, kayu-kayuan). Oleh karenanya kemudian gerakan pramuka indonesia menjadikan kata ini sebagai nama tingkatan pertama dalam syarat-syarat kecakapan umum pramuka penggalang, sebelum tingkatan berikutnya yaitu rakit dan terap.

No	Kegiatan	Pencapaian
1	<b>Penggalang Ramu</b>	<b>tingkatan Syarat-syarat Kecakapan Umum pertama sebelum Penggalang Rakit dan Penggalang Terap dalam satuan Pramuka Penggalang</b>
	Rajin dan giat mengikuti latihan Pasukan Penggalang sekurang-kurangnya 6 kali latihan berturut-turut.	memenuhi syarat kecakapan dengan menunjukkan konsistensi kehadiran dan keaktifan penuh dalam latihan rutin Pasukan Penggalang selama 6 pertemuan berturut-turut tanpa absen, serta menguasai materi dasar yang diberikan
	Hafal dan mengerti isi Dasadharma dan Trisatya.	melafalkan Trisatya dan Dasadharma dengan lancar secara lisan, serta mampu menjelaskan makna filosofis dari setiap butir kode kehormatan tersebut dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
	Dapat memberi salam Pramuka dan tahu maksud dan penggunaannya.	Mampu memperagakan tata cara Salam Pramuka (Salam Biasa, Salam Hormat, dan Salam Janji) dengan sikap sempurna, serta memahami fungsi salam sebagai tanda penghormatan dan ikatan persaudaraan antaranggota Pramuka.
	Tahu arti lambang Gerakan Pramuka	Mampu menjelaskan secara mendalam filosofi Tunas Kelapa (Cikal) sebagai lambang Gerakan Pramuka, meliputi 6 kiasan dasar yang terkandung di dalamnya, serta memahami makna keberadaan Pramuka sebagai

		generasi penerus bangsa yang serbaguna.
	Tahu cara menggunakan bendera kebangsaan Indonesia, tahu sejarahnya dan tahu arti kiasan warna-warnanya	Mampu mempraktikkan tata cara penggunaan Sang Merah Putih dengan benar (pemasangan, pengibaran, dan pelipatan), menjelaskan sejarah bendera sebagai identitas bangsa, serta menguraikan makna kiasan warna merah (berani) dan putih (suci)
	Dapat dengan hafal menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bait pertama di muka Pasukan Penggalang atau di muka pendengarpengantar lain dan tahu sikap yang harus dilakukan jika lagu kebangsaan diperdengar kan atau dinyanyikan pada suatu upacara. Tahu sejarah lagu kebangsaan Indonesia Raya	Telah berhasil menyanyikan lagu Indonesia Raya bait pertama dengan nada dan lirik yang benar di hadapan forum, memahami protokol sikap sempurna sebagai bentuk penghormatan, serta menguasai sejarah penciptaan lagu oleh W.R. Supratman
	Hafal pancasila dan tahu artinya.	Mampu melafalkan lima sila Pancasila secara benar dan lancar, serta dapat menjelaskan makna dari setiap sila beserta simbol-simbol dalam lambang Garuda Pancasila sebagai dasar negara Indonesia
	Biasa berbahasa Indonesia di waktu mengikuti pertemuan-pertemuan Penggalang	Secara konsisten menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap forum pertemuan Penggalang, baik saat berdiskusi dalam regu maupun ketika berbicara di depan pasukan, sebagai perwujudan janji menjunjung bahasa persatuan.
	Tahu struktur organisasi dan tanda-tanda pengenalan dalam gugus depan	Mampu menjelaskan bagan organisasi Gugusdepan mulai dari Pembina hingga Dewan Penggalang, serta mengenal dan menjelaskan fungsi tanda pengenalan pada seragam Pramuka (Tanda Umum, Satuan, Jabatan, dan Kecakapan)
	Dapat berbaris	Mampu melaksanakan gerakan dasar PBB (Peraturan Baris Berbaris) dengan sikap sempurna, baik gerakan di tempat (seperti hadap kanan/kiri, balik kanan, hormat) maupun gerakan berjalan, secara tegas dan kompak.
	Dapat menunjukkan sedikitnya 8 arah mata angin, dapat menggunakan kompas dan dapat membaca jam.	Mampu menentukan dan menunjukkan 8 arah mata angin dengan tepat, mahir mengoperasikan kompas untuk membidik sasaran (azimuth), serta memiliki ketepatan dalam membaca jam analog maupun digital untuk keperluan koordinasi kegiatan.
	Dapat membuat dan menggunakan simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul tiang, simpul jangkar dan dapat menyusuk tali	Telah menguasai teknik dasar tali-temali dengan mampu membuat dan menjelaskan fungsi dari simpul mati, hidup, anyam, tiang, dan jangkar secara cepat dan tepat, serta memiliki keterampilan menyusuk tali (mematikan ujung tali) agar tidak terurai.
	Dapat menyampaikan berita secara lisan	Mampu menyampaikan informasi atau pesan secara lisan dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh anggota regu maupun pasukan, serta mampu menggunakan unsur 5W+1H (Apa, Siapa, Di mana,

		Kapan, Mengapa, Bagaimana) dalam penyampaianya.
	Dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama pada kecelakaan, dan dapat melaporkannya kepada dokter, Rumah Sakit, pamong praja, polisi atau keluarga korban	Mampu mengidentifikasi kondisi korban dan kronologi kejadian secara cepat dan akurat untuk keperluan P3K, serta mahir menyusun dan menyampaikan laporan darurat secara sistematis kepada pihak medis (Dokter/RS), pihak berwajib (Polisi/Pamong Praja), maupun keluarga korban
	Selalu berpakaian rapi dan memelihara kesehatan badan	Secara konsisten menunjukkan kedisiplinan dalam berpakaian seragam Pramuka yang rapi, bersih, dan sesuai atribut, serta mempraktikkan gaya hidup sehat dengan menjaga kebersihan anggota tubuh dan lingkungan sebagai wujud pengamalan Dasadharma.
	Untuk putri: Dapat mengatur meja makan atau menghidangkan minuman dan makanan kecil pada tamu. Untuk putra: Dapat membuat 2 macam hasta karya dengan macam bahan yang berbeda.	Untuk Putri : mampu menata meja makan dengan rapi (table setting) serta memiliki keterampilan dalam menghidangkan minuman dan makanan ringan kepada tamu dengan etika kesopanan yang baik sesuai tata krama. Untuk Putra : Berhasil menciptakan 2 jenis hasta karya yang berbeda dengan memanfaatkan bahan yang beragam (misalnya dari bahan alam dan bahan daur ulang), menunjukkan kreativitas dan ketelatenan dalam seni kriya
	Memiliki buku Tabanas, buku Tabungan Pramuka atau buku Tabungan Pelajar.	Telah menunjukkan kedisiplinan dalam menabung secara rutin yang dibuktikan dengan kepemilikan buku tabungan (Tabanas/Tabungan Pramuka/Pelajar), sebagai wujud pengamalan Dasadharma ke-7: Hemat, Cermat, dan Bersahaja.
	Setia membayar uang iuran kepada gugusdepannya, sedapat-dapat dengan uang yang diperoleh dari usahanya sendiri	Memiliki kedisiplinan dan kesetiaan dalam memenuhi kewajiban membayar iuran Gugusdepan secara tepat waktu, serta berupaya mengumpulkan dana tersebut melalui usaha mandiri sebagai perwujudan sikap berdikari.
	Keagamaan: 1. Untuk Penggalang yang beragama Islam:  2. Untuk Penggalang yang beragama Katolik:  3. Untuk Penggalang yang beragama Protestan:	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Dapat mengucapkan kalimat syahadat dan tahu artinya.</li> <li>o Mengerti rukun Iman dan rukun Islam</li> <li>o Melakukan salat berjamaah</li> <li>o Dapat mengucapkan doa harian dan doa Rosario dan tahu artinya</li> <li>o Mengikuti misa kudus dan untuk putra: dapat menjadi pelayan misa, untuk putri: dapat menghias altar.</li> <li>o Dapat menyanyikan 3 buah lagu Gereja.</li> <li>o Dapat dengan hafal menyanyikan salah satu nyanyian kristen.</li> <li>o Dapat menceritakan 2 hikayat dari alkitab.</li> <li>o Dapat mengucapkan dan mempergunakan doa sederhana</li> </ul>

	<p>4. Untuk Penggalang yang beragama Hindu:</p> <p>5. Untuk Penggalang yang beragama Budha:</p>	<p>pada kesempatan tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tahu hari-hari raya Kristen</li> <li>o Hafal Panca Maha Yadnya.</li> <li>o Hafal Sadripu dan Sadatatayi.</li> <li>o Dapat melakukan kebaktian agama Budha dengan Parita Pancasila, Parita Puja dan Parita Budhanussati. Hafal Vihara Gita wajib; Tri Ratna dan Malam Suci Waisak.</li> </ul>
<b>2.</b>	<b>Pramuka Penggalang Rakit</b>	<b>Tingkat kesulitan dan tanggung jawabnya menjadi lebih tinggi. Pada tingkat Rakit, kamu diharapkan tidak hanya "tahu", tetapi sudah bisa "menjelaskan" dan "mempraktikkan" dengan lebih mendalam.</b>
	Mengikuti acara-acara keagamaan sesuai dengan agamanya. Pencapaian Pengisian SKU:	Ikutserta pada acara-acara keagamaan yang dianutnya
	Membuat laporan singkat kegiatan keagamaan yang diikutinya Pencapaian Pengisian SKU	Dapat membuat laporan singkat tentang kegiatan keagamaan yang diikutinya
	Dapat menjelaskan bentuk toleransi beragama antar umat beragama dilingkungannya	Dapat menceritakan tentang bentuk toleransi beragama dan antar umat beragama dilingkungannya
	Agama Islam	<p>Dapat menyebutkan, membaca dan menghafalkan serta memimpin doa harian secara baik dan benar di hadapan regunya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Dapat menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW</li> <li>o Selalu melaksanakan Shalat wajib dan Sholat Jum'at bagi putera</li> </ul>
	Agama Katolik	<p>Mengetahui siapa Kristus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Dapat berdoa dengan kata-katanya sendiri</li> <li>o Dapat menyanyikan lagu-lagu Gerejani</li> </ul>
	Agama Protestan	<p>Dapat menceritakan makna Doa didepan regunya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Dapat menceritakan isi beberapa nyanyian Gereja</li> <li>o Dapat menceritakan pembagian Alkitab di depan regunya</li> <li>o Dapat menguraikan secara singkat isi dari dua buku di dalam Perjanjian Baru.</li> </ul>
	Agama Hindu	<p>Dapat melafalkan dan memahami arti bait-bait Puja Tri Sandya serta menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Dapat berperan aktif dalam setiap</li> </ul>

		<p>upacara/pelaksanaan Panca Yadnya di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Dapat menyebutkan dan memahami ajaran Catur Paramita</li> <li>o Dapat memahami dan mempraktikan ajaran Tatwamsi seperti menerapkan sikap kasih sayang dalam kehidupan nyata, menolong mahluk yang lemah, membantu yang terkena musibah, melestarikan suaka marga satwa dan menjaga lingkungan</li> <li>o Mempraktikan sikap hidup suka beramal/ berdana punia</li> <li>o Dapat melafalkan dan mengkidungkan salah satu bentuk Dharma Gita</li> <li>o Dapat mempraktikkan minimal tiga gerakan Yoga Asanas</li> <li>o Dapat menarikan salah satu bentuk tarian sakral keagamaan Hindu (misalnya: Tari Baris, Tari Rejang, Tari Wayang Orang dan lainlain.</li> </ul>
	Agama Buddha	<p>Dapat melakukan kebaktian baik perorangan maupun bersama-sama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Dapat menyebutkan hari-hari raya Agama Buddha</li> <li>o Dapat melakukan sikap meditasi</li> <li>o Dapat menyanyikan lagu Aku Berlindung</li> <li>o Dapat melakukan dana paramita</li> </ul>
	Dapat melaksanakan dan memimpin diskusi regu Pencapaian Pengisian SKU:	Pernah memimpin diskusi di regunya
	Dapat menyebutkan ciri-ciri mengendalikan Emosi diri Pencapaian Pengisian SKU	Dapat menyebutkan ciri-ciri mengendalikan Emosi diri
	Melakukan kegiatan penghijauan di lingkungannya atau di daerah lainnya serta telah menanam dan merawat tanaman penghijauan Pencapaian Pengisian SKU	Pernah mengikuti kegiatan penghijauan di lingkungan/daerahnya dan merawatnya
	Dapat menjelaskan tentang hak perlindungan anak. Pencapaian Pengisian SKU	Pernah menceritakan tentang hak perlindungan anak didepan regunya
	Ikut serta dalam kegiatan Lomba Tingkat dan lomba-lomba Pramuka Penggalang, di Gugus depan dan kwartir. Pencapaian Pengisian SKU	<p>Pernah mengikuti kegiatan Lomba Tingkat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Pernah mengikuti lomba-lomba regu penggalang yang di selenggarakan oleh gudep dan kwartir</li> </ul>
	Dapat menyebutkan tanda pengenalan pada pakaian seragam.Pencapaian Pengisian SKU	<p>Dapat menyebutkan tanda pengenalan yang ada pada pakaian seragam pramuka dengan benar.</p> <p>BACA: Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka</p>
	Dapat membuat struktur Pemerintahan dari tingkat Kelurahan hingga	Dapat membuat bagan struktur organisasi tingkat kelurahan sampai RT ditempat tinggalnya

	RT di tempat tinggalnya.	
	Dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Satya dan Darma Pramuka Penggalang	Dapat menyebutkan Tri Satya golongan Penggalang. BACA: Kode Kehormatan Pramuka
	Rajin dan giat mengikuti latihan pasukan Penggalang sekurang-kurangnya 10 kali latihan berturut-turut.	Dapat menunjukkan presensi kehadiran selama 10 kali latihan berturut-turut
	Dapat menjelaskan dan melaksanakan cara memberi salam pramuka	Pernah menjelaskan tentang salam Pramuka kepada regunya. o Dapat melaksanakan salam Pramuka kepada orang yang lebih tua dan teman sebayanya. BACA: Salam Pramuka; Arti, Macam dan Penggunaan
	Dapat menjelaskan sejarah bendera merah putih dan perlakuannya (Memahami UU No. 24 Tahun 2009)	Pernah menjelaskan sejarah bendera merah putih dan perlakuannya di pasukan.
	Dapat menjelaskan sejarah Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan perlakuannya (Memahami UU No. 24 Tahun 2009).	Pernah menjelaskan sejarah lagu Kebangsaan Indonesia Raya didepan pasukannya
	Dapat menjelaskan lambang Negara dan perlakuannya. (Memahami UU No. 24 Tahun 2009).	Pernah menjelaskan tentang lambang Negara RI, kepada teman di pasukannya dan teman sebaya lainnya.
	Selalu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dapat membuat laporan secara tertulis dari hasil pertemuan yang diikutinya	Selalu berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pertemuan-pertemuan Penggalang. o Dapat membuat laporan tertulis dari hasil pertemuan yang diikutinya.
	Memiliki tabungan atas nama pribadi. Aktif menabung secara rutin dengan menunjukkan keaktifannya menabung di regunya	Memiliki buku tabungan dan aktif menabung dan setia membayar uang iuran regunya dari hasil pendapatannya sendiri
	Dapat mengoperasikan dan merawat salah satu teknologi informasi	Dapat menggunakan dan merawat peralatan berkategori modern (IT). Contoh : Penggunaan Telpon seluler, penggunaan komputer.
	Dapat mengolah sampah serta mempraktikkan cara pengolahannya secara komposting	Dapat memilah golongan sampah basah dan kering. o Dapat menyebutkan 3 langkah pengelolaan sampah di rumah tangga. o Dapat melakukan pengolahan secara komposting.
	Dapat melakukan proses penjernihan air secara	Dapat melakukan proses penjernihan air secara sederhana

	sederhana	
	Dapat membuat beberapa jenis pioneering, seperti: rak piring; meja makan; tiang jemuran; menara kaki tiga	Dapat membuat rak piring dengan menggunakan simpul dan ikatan Yang benar. o Dapat membuat meja makan dengan menggunakan simpul dan ikatan yang benar. o Dapat membuat tiang jemuran dan menara kaki tiga dengan menggunakan simpul dan ikatan yang benar.
	Dapat menggunakan kompas dan membuat Peta Pita, manaksir kecepatan arus dan kedalaman	Dapat menunjukkan 16 arah mata angin dengan menggunakan kompas. o Dapat membuat peta pita dengan bantuan kompas. o Dapat menaksir kecepatan arus air dan kedalaman sungai
	Dapat membuat dan menerjemahkan sandi, menerima berita dengan menggunakan bahasa morse dan semaphore	Pernah membuat dan menerjemahkan sandi-sandi. o Dapat menerima berita dengan menggunakan bahasa morse dan semaphore.
	Selalu berpakaian rapi di setiap saat dan memelihara kesehatan dan kebersihan diri di lingkungannya	Selalu menggunakan seragam Pramuka yang bersih dan rapih serta sesuai dengan peraturannya. o Pernah memelihara kesehatan dan kebersihan lingkungannya. o Selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri.
	Dapat memimpin regunya untuk baris berbaris	Dapat memberi aba-aba ditempat dengan baik dan benar: a) siap, b) istirahat ditempat, c) hadap kanan, d) hadap kiri, e) balik kanan, f)lencang depan, g) lencang kanan. o Dapat memberi aba-aba dan melakukan gerakan maju jalan. o Tahu dan dapat memberi aba-aba serta melakukan baris-berbaris dengan tongkat.
	Tahu peraturan permainan 3 cabang olahraga yang dipilihnya dan dapat melakukan salah satu yang dipilihnya	Dapat melaksanakan olahraga beregu dan melakukan 3 jenis cabang olah raga serta tahu permainannya; salah satunya olah raga renang
	Mengetahui ciri-ciri perubahan fisik tubuh pada dirinya dan faham akan norma-norma pergaulan	Dapat menjelaskan adanya perbedaan perkembangan fisik tubuh
	Dapat menunjukkan jadwal kegiatan fisik dan gerakan tubuh yang dilakukan setiap hari	Melakukan aktifitas fisik tiap hari sedikitnya 45 menit
3.	<b>Pramuka Penggalang Terap</b>	<b>tingkatan ketiga atau tertinggi dalam Syarat-syarat Kecakapan Umum satuan Pramuka Penggalang setelah Penggalang Ramu dan Penggalang Rakit. diharapkan sudah menjadi</b>

		<b>pemimpin dan mampu mengajarkan ilmu kepramukaan kepada adik-adik kelas (Ramu dan Rakit).</b>
	Rajin dan giat mengikuti latihan Pasukan sebagai Penggalang Rakit sekurang-kurangnya 10 kali latihan berturut-turut	Telah menunjukkan loyalitas dan dedikasi sebagai Penggalang Rakit dengan menghadiri latihan pasukan sebanyak 10 kali secara berturut-turut tanpa absen, serta aktif berperan dalam memimpin regu maupun membantu Pembina dalam setiap materi latihan.
	Tahu arti dan sejarah Sumpah Pemuda	Mampu menjelaskan sejarah Kongres Pemuda I dan II hingga lahirnya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, serta memahami makna mendalam dari tiga butir ikrar Sumpah Pemuda sebagai pondasi utama persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
	Bersungguh-sungguh mengamalkan Pancasila	elah menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun pasukan, serta mampu memberikan contoh tindakan nyata yang mencerminkan setiap sila Pancasila.
	Mengetahui tentang Perserikatan Bangsa-bangsa	Mampu menjelaskan sejarah berdirinya PBB, struktur organisasi utamanya, serta memahami peran penting Indonesia sebagai anggota PBB dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia.
	tahu tempat-tempat penting I kecamatan tempat tinggalnya	Memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai wilayah kecamatan tempat tinggal, termasuk lokasi instansi pemerintah, fasilitas kesehatan, keamanan, dan pusat kegiatan sosial, serta mampu menunjukkan arah menuju lokasi-lokasi tersebut secara akurat.
	Membuktikan perhatiannya terhadap industri yang ada di daerahnya, atau melatih diri dalam suatu kerajinan-kerajinan yang berguna	Mahir membuat kerajinan tangan yang memiliki nilai guna (seperti anyaman bambu, olahan bahan daur ulang, atau produk fungsional lainnya) yang dikerjakan secara mandiri sebagai upaya melatih keterampilan kewirausahaan. Telah melakukan observasi langsung ke industri lokal (seperti pabrik tahu, bengkel, atau UMKM kerajinan) untuk memahami proses produksi dan distribusinya, sebagai bentuk kepedulian terhadap potensi ekonomi di daerah tempat tinggal.
	Sekurang-kurangnya 2 kali pernah ikut serta kerja bhakti gotong royong yang ditugaskan oleh pembinanya di sekolahnya, di kampungnya, di tempat ibadah, atau di tempat lain, atau pernah membantu lembaga seperti PMI, LSD, Bimas, PKK, Karang Taruna, atau lain sebagainya.	Telah aktif berpartisipasi sekurang-kurangnya 2 kali dalam kegiatan kerja bakti gotong-royong yang ditugaskan Pembina, baik di lingkungan sekolah maupun tempat ibadah, serta pernah terlibat membantu kegiatan lembaga sosial masyarakat

Dapat menaksir jarak, tinggi, luas, isi, berat, kecepatan, suhu dan sebagainya	Memiliki keterampilan teknis dalam menaksir tinggi objek, lebar sungai, jarak perjalanan, serta volume dan berat benda menggunakan metode perbandingan segitiga, kecepatan rambat suara, maupun pemanfaatan anggota tubuh sebagai alat ukur darurat dengan tingkat akurasi yang baik.
Dapat membuat peta pita	Mampu mendokumentasikan rute perjalanan secara akurat ke dalam bentuk peta pita, mencakup catatan waktu, jarak, arah kompas (derajat), serta penggambaran simbol-simbol medan dan kondisi lingkungan di sepanjang jalur lintasan.
Dapat menentukan arah mata angin tanpa menggunakan kompas.	Mampu menentukan delapan arah mata angin secara akurat dengan memanfaatkan tanda-tanda alam (seperti posisi matahari, bayangan tongkat, dan rasi bintang) serta fenomena fisik lingkungan (seperti pertumbuhan lumut atau arah miring pohon), tanpa bantuan kompas.
Dapat merencanakan dan mempersiapkan rapat kecil	Mampu menyusun rencana pertemuan secara sistematis, mulai dari penentuan agenda (acara), pengaturan waktu dan tempat, hingga penyiapan sarana pendukung, serta memahami prosedur administrasi sederhana untuk pelaksanaan rapat di tingkat regu atau pasukan.
Dapat membuat alat rumah tangga yang sederhana	Mampu merancang dan menciptakan alat rumah tangga sederhana yang fungsional dengan memanfaatkan bahan daur ulang atau bahan alam, menunjukkan kreativitas dalam memberikan solusi praktis untuk kebutuhan sehari-hari di rumah maupun di perkemahan.
Dapat memeberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Memiliki keterampilan teknis yang mumpuni dalam melakukan tindakan P3K, termasuk penanganan pendarahan hebat, pembidaian patah tulang, pembalutan luka, serta mampu mendemonstrasikan prosedur evakuasi korban secara aman dan cepat dalam situasi darurat.
Dapat menerapkan pengetahuan tentang kesehatan dan tentang kebersihan kamar-mandi-cuci-kakus di perkemahan, di rumah atau ditempat lain	Mampu menerapkan standar kesehatan lingkungan dengan menjaga kebersihan fasilitas MCK, serta memiliki pengetahuan teknis dalam pembuatan dan pemeliharaan sanitasi darurat di perkemahan guna mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan.
Melakukan salah satu cabang olahraga atletik atau salah satu cabang olahraga renang dan salah satu cabang olah raga lain serta tahu peraturan permainannya	Aktif mempraktikkan olahraga atletik/renang dan satu cabang olahraga pilihan lainnya secara rutin, serta memiliki pemahaman mendalam mengenai peraturan permainan, tata cara pertandingan, dan sportivitas dalam berolahraga.
Memiliki buku Tabanas	buku Tabungan Pramuka atau buku Tabungan Pelajar dan sudah menabung uang secara teratur dalam buku tabnungan itu selama sekurang-kurangnya 8 minggu sejak menjadi Penggalang

		Rakit dan sebagian daripada uang itu diperolehnya dari usahanya sendiri
	Setia membayar uang iuran kepada gugusdepannya, dengan uang yang seluruhnya atau sebagian diperoleh dari usahanya sendiri	Menunjukkan kedisiplinan dan kesetiaan dalam mendukung pendanaan Gugusdepan melalui pembayaran iuran rutin, di mana dana tersebut diperoleh melalui usaha mandiri (seperti menyisihkan hasil tabungan, wirausaha kecil, atau jasa kreatif) sebagai perwujudan sikap berdikari.
	Pernah membantu dalam menjalankan administrasi keuangan gugus depannya	Telah berkontribusi nyata dalam pengelolaan administrasi keuangan Gugusdepan dengan membantu bendahara melakukan pencatatan iuran anggota, menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran sederhana, serta menjaga kerapian buku kas sebagai bentuk tanggung jawab organisasi.
	Untuk putra: Sudah pernah berjalan kaki selama 2 hari berturut-turut dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pembinanya. Untuk putri: Pernah mengurus suatu rumah tangga selama 2 hari berturut-turut	Untuk Putra : telah berhasil menyelesaikan tugas penjelajahan dengan berjalan kaki selama 2 hari berturut-turut sesuai rute yang ditentukan, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas lapangan (seperti pemetaan dan observasi) yang diberikan oleh Pembina dengan penuh disiplin. Untuk Putri : mampu mendemonstrasikan kemandirian dengan mengelola seluruh urusan rumah tangga (seperti mengatur menu, memasak, membersihkan rumah, dan mengatur anggaran belanja) secara penuh selama 2 hari berturut-turut dengan hasil yang baik
	Dapat menampilkan satu macam kegiatan seni budaya di hadapan pramuka-pramuka atau di hadapan penonton-penonton lain	Telah menunjukkan rasa cinta terhadap kekayaan budaya bangsa dengan menampilkan satu macam pertunjukan seni (seperti tarian daerah, menyanyi lagu nasional, membaca puisi, atau bermain alat musik tradisional) secara mandiri maupun berkelompok di hadapan khalayak umum/pasukan dengan penuh percaya diri.
	Memiliki sedikitnya satu Tanda Kecakapan Khusus	Telah berhasil menempuh ujian dan memiliki sedikitnya satu Tanda Kecakapan Khusus (TKK), yang menunjukkan minat dan keahlian spesifik dalam bidang tertentu (seperti TKK Menabung, Juru Masak, atau P3K) serta mampu mempraktikkan kecakapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
	Keagamaan: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Untuk Penggalang yang beragama Islam:	Tahu hari-hari raya Islam. o Dapat bertindak sebagai Imam dalam salat berjamaah di perkemahan.
	Untuk Penggalang yang beragama Katolik	Tahu arti misa kudus dan bagian-bagiannya yang penting. o Dapat berdoa dengan kata-katanya sendiri. o Tahu alat-alat kebaktian Gereja dan warna-warna saturgi. o Tahu hierarki Gereja.
	Untuk Penggalang yang beragama Protestan	Dapat memimpin nyanyian Kristen dalam pertemuan-pertemuan penggalang. o Dapat memimpin doa dalam pertemuan-pertemuan

		<p>penggalang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Hafal dan mengerti Hukum Kasil (Lukas 10:27 dan Matius 22: 37 : 40).</li> <li>o Hafal 12 Pengakuan Iman rasuli.</li> </ul>
	Untuk Penggalang yang beragama Hindu:	Mengenal beberapa jenis Manusnya Yadnya
	Untuk Penggalang yang beragama Budha:	<p>Hafal Parita wajib; “Ettavata” dan “Vihara Gita Jaya Manggala Gatha”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Melakukan Samadhi: “Metta Bhavana” atau “Samatha Bhavana”</li> </ul>



## TKU Penggalang

TKU bukan sekedar aksesoris yang dipasang di lengan baju namun memiliki arti tersendiri. Sebagaimana diketahui, TKU mempunyai tiga tingkatan sesuai dengan tingkatan SKU.

Tingkatan itu yaitu:



Gb. Manggar / Tanda Kecakapan Umum Penggalang

- Satu manggar untuk pramuka penggalang yang telah menyelesaikan SKU Ramu
- Manggar bersusun dua untuk pramuka penggalang yang telah menyelesaikan SKU Rakit
- Manggar bersusun tiga untuk pramuka penggalang yang telah menyelesaikan SKU Terap.
- Mayang terurai bertangkai tiga menggambarkan bunga yang sedang berkembang, indah dan menarik; mengibaratkan Pramuka Penggalang yang riang, lincah dan bersikap menarik sebagai calon penerus bangsa yang sedang berkembang mengladi dirinya dengan jiwa Pramuka berdasarkan Trisatya.
- Mayang terurai mekar ke samping; mengibaratkan semakin terbukanya pandangan Penggalang dalam menerima pengaruh yang baik dari lingkungan di sekitarnya
- Warna merah; melambangkan kemeriahan hidup sesuatu yang sedang berkembang
- Kiasan Penggalang Ramu :  
Penggalang ramu artinya mulai meramu, mengumpulkan, atau mempelajari ilmu-ilmu kepramukaan guna mempersiapkan diri di tingkatan selanjutnya
- Kiasan Penggalang Rakit :  
Penggalang rakit artinya mulai merakit atau menyusun hal-hal yang sudah dikumpulkannya pada tingkatan sebelumnya untuk memantapkan diri di tingkatan selanjutnya.
- Kiasan Penggalang Terap :  
Penggalang terap merupakan tingkatan tertinggi yang dicapai dalam penggalang, diharapkan yang sudah mencapai tingkatan ini dapat menerapkan atau mengamalkan ilmunya yang selama ini telah dikumpul dan disusun di kehidupan masyarakat. Sehingga

ia menjadi Pramuka yang benar-benar Pramuka. Pramuka yang berguna bagi lingkungannya.



## **MODUL AJAR PRAMUKA KURIKULUM MERDEKA**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 2 Abiansemal  
**Nama penyusun** : Ni Wayan Eka Yanti  
**NIP** :  
**Mata pelajaran** : Teknik Kepanduan  
**Kelas** : VII

---

**MODUL AJAR PRAMUKA**  
**KURIKULUM MERDEKA**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Penyusun</b>	:	<b>Ni Wayan Ekayanti.</b>
<b>Instansi</b>	:	<b>SMP Negeri 2 Abiansemal</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	:	<b>Tahun 2025</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	:	<b>SMP</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	:	<b>Kepramukaan</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	:	<b>2 × 45 Menit</b>
<b>Materi Pokok</b>	:	<b>Menjadi Penggalang Tangguh dan Berkarakter</b>

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti kegiatan ini, adik-adik Penggalang diharapkan mampu:

1. Menjelaskan struktur organisasi Pramuka Penggalang.
2. Menghafal dan memahami makna **Trisatya** dan **Dasa Darma**.
3. Mempraktikkan salam pramuka dan tata cara penghormatan yang benar.
4. Mengenal tanda-tanda pengenalan dalam tingkatan Penggalang Ramu.

**C. MATERI PEMBELAJARAN**

- .  **Kode Kehormatan:** Trisatya (Janji) dan Dasa Darma (Ketentuan Moral).
- Struktur Pasukan:** Mengenal Regu (pemimpin regu/pinru) dan Pratama.
- PBB Dasar:** Siap, istirahat di tempat, dan lencang depan.
- Sejarah Singkat:** Tokoh Bapak Pandu Dunia (Lord Baden Powell).

**D. METODE PEMBELAJARAN**

Menggunakan metode **Learning by Doing** (Belajar sambil melakukan) dengan pendekatan:

- Permainan (Games)
- Diskusi Regu
- Demonstrasi Praktis

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

- Model pembelajaran tatap muka

## KOMPONEN INTI

### Langkah-Langkah :

Tahap	Kegiatan	Durasi
Pembukaan	Upacara pembukaan latihan (Penghormatan bendera, pembacaan Pancasila & Dasa Darma).	15 Menit
Inti 1: Game	"Estafet Sandi": Regu harus memecahkan kode sederhana untuk menemukan potongan teks Trisatya.	20 Menit
Inti 2: Materi	Penjelasan interaktif mengenai tingkatan Penggalang (Ramu, Rakit, Terap).	20 Menit
Inti 3: Praktik	Latihan PBB (Baris-Berbaris) dasar dipimpin oleh Pratama/Pembina.	30 Menit
Penutup	Upacara penutupan, pengumuman tugas SKU, dan doa.	10 menit

## MATERI RINGKASAN

Untuk tingkatan Ramu, fokuslah pada pembangunan antusiasme. Gunakan lagu-lagu pramuka atau yel-yel di sela-sela materi agar adik-adik tidak merasa bosan.

## LEMBAR KERJA PESERTA

Tugas Regu :

- Tuliskan 10 Dasa Darma secara berurutan di buku saku masing-masing.
- Diskusikan dengan teman seregu: *Apa contoh nyata menjalankan Dasa Darma ke-2 (Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia) di sekolah?*

## ASESMEN

- Sikap:** Kedisiplinan saat upacara dan kekompakan dalam regu.
- Keterampilan:** Ketepatan melakukan gerakan PBB dasar.
- Pengetahuan:** Tes lisan pengucapan Trisatya tanpa melihat teks.

## G. ASESMEN / PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan pembina dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan.



## MODUL AJAR PRAMUKA

### KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: Ni Wayan Ekayanti.
<b>Instansi</b>	: SMP Negeri 2 Abiansemal
<b>Tahun Penyusunan</b>	: Tahun 2026
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SMP
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pioneering
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 × 45 Menit
<b>Materi Pokok</b>	: Simpul dan ikatan dasar (Pioneering Dasar)
<b>B. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Setelah mengikuti latihan ini, peserta didik diharapkan mampu :	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan perbedaan antara simpul dan ikatan</li><li>• Mempraktekan pembuatan simpul mati, simpul pangkal, dan ikatan palang</li><li>• Bekerjasama dalam tim untuk membuat struktur sederhana misalnya jemuran baju atau tiang bendera pendek.</li></ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Gotong Royong:</b> Bekerja sama dalam mendirikan struktur.</li><li>• <b>Mandiri:</b> Berusaha menguasai tali-temali secara personal.</li><li>• <b>Kreatif:</b> Mencari solusi saat tali kurang panjang atau tongkat tidak stabil.</li></ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Tali dan bambu</li></ul>	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Model pembelajaran tatap muka</li></ul>	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>Langkah-Langkah :</b>	

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Durasi</b>
Pembukaan	Upacara pembukaan latihan (Hormat bendera, Dasa Darma, doa).	15 Menit
Penyampaian Materi	Penjelasan singkat dan demonstrasi cara membuat simpul/ikatan menggunakan tali dan tongkat.	15 Menit
Praktik Mandiri	Adik-adik penggalang mencoba sendiri di bawah bimbingan Pembina/Pinru.	20 Menit
Tantangan Regu	Lomba antaregu membuat "Tiang Jemuran" menggunakan 3 tongkat dan tali.	30 Menit
Penutup	valuasi hasil karya, apresiasi regu terbaik, dan upacara penutupan.	10 menit
<b>MATERI RINGKASAN</b>		
<p><b>Simpul:</b> Hubungan antara tali dengan tali.</p> <p><b>Ikatan:</b> Hubungan antara tali dengan benda lain (seperti tongkat/kayu).</p> <p><b>Simpul Pangkal:</b> Digunakan untuk mengawali dan mengakhiri sebuah ikatan.</p>		
<b>ASESMEN</b>		
<p><b>Sikap:</b> Kedisiplinan mengikuti instruksi dan kekompakan regu.</p> <p><b>Keterampilan:</b> Kecepatan dan kekuatan (kekencangan) ikatan yang dibuat.</p>		

## MODUL AJAR PRAMUKA KURIKULUM MERDEKA

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

<b>Penyusun</b>	:	<b>Ni Wayan Ekayanti.</b>
<b>Instansi</b>	:	<b>SMP Negeri 2 Abiansemal</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	:	<b>Tahun 2026</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	:	<b>SMP</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	:	<b>Komunikasi Lapangan</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	:	<b>3 × 45 Menit</b>
<b>Materi Pokok</b>	:	<b>Sandi Morse &amp; Semaphore</b>

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti latihan ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Memahami sejarah singkat dan kegunaan sandi dalam komunikasi darurat.
- Menghafal dan mempraktikkan kode Morse melalui suara (peluit) atau cahaya (senter).
- Memperagakan alfabet Semaphore dengan posisi tangan yang presisi menggunakan bendera.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- **Gotong Royong:** Bekerja sama dalam mendirikan struktur.
- **Mandiri:** Berusaha menguasai tali-temali secara personal.
- **Kreatif:** Mencari solusi saat tali kurang panjang atau tongkat tidak stabil.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- Bendera Semaphore, peluit, dll

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka

### KOMPONEN INTI

**Langkah-Langkah :**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Durasi</b>
Pembukaan	Upacara pembukaan latihan (Hormat bendera, Dasa Darma, doa).	15 Menit
Penyampaian Materi	Demonstrasi oleh Pembina mengenai posisi dasar Semaphore dan tiupan peluit Morse.	20 Menit
Praktik Mandiri	Adik-adik berlatih berpasangan (satu pengirim, satu penerima).	20 Menit
Tantangan Regu	<input type="checkbox"/> Setiap Regu diberikan pesan tertulis. <input type="checkbox"/> Pemberi pesan berada di titik A mengirim pesan dengan Semaphore ke penerima di titik B. <input type="checkbox"/> Penerima di titik B meneruskan pesan tersebut ke titik C menggunakan Morse peluit. <input type="checkbox"/> Regu yang pesannya paling akurat di titik terakhir adalah pemenangnya.	30 Menit
Penutup	valuasi hasil karya, apresiasi regu terbaik, dan upacara penutupan.	10 menit

### MATERI RINGKASAN

Sandi Morse adalah sistem representasi huruf, angka, dan tanda baca menggunakan sinyal titik (.) dan garis (-).

- **Metode Menghafal Cepat (Vokal):**

- Gunakan kata bantu di mana vokal 'O' mewakili **Garis (-)** dan vokal lainnya (**A, I, U, E**) mewakili **Titik (.)**.
- Contoh:
  - **A = Ano ( . - )**
  - **B = Bonaparte ( - . . . )**
  - **C = Coba-coba ( - . . - )**
  - **D = Dominan ( - . . )**

Semaphore adalah cara mengirim pesan menggunakan sepasang bendera (biasanya warna

merah-kuning ukuran 45x45 cm).

**Kunci Utama (Metode Lingkaran/Jarum Jam):**

- **Lingkaran I:** Huruf A sampai G (posisi satu tangan berpindah, satu tangan di bawah).
- **Lingkaran II:** Huruf H sampai N (kecuali J).
- **Tips:** Posisi tangan harus lurus dan kaku (tidak boleh menekuk di siku) agar penerima pesan dapat membaca sudut bendera dengan jelas.

**ASESMEN**

- Ketepatan:** Apakah kode yang dikirim sesuai dengan alfabet?
- Sikap:** Kejelasan gerakan (Semaphore) dan interval tiupan (Morse).



**MODUL AJAR PRAMUKA  
KURIKULUM MERDEKA**

INFORMASI UMUM		
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>		
<b>Penyusun</b>	:	<b>Ni Wayan Ekayanti.</b>
<b>Instansi</b>	:	<b>SMP Negeri 2 Abiansemal</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	:	<b>Tahun 2025</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	:	<b>SMP</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	:	<b>Kepramukaan</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	:	<b>2 × 45 Menit</b>
<b>Materi Pokok</b>	:	<b>Teknik Kepramukaan (Tekpram) - Pemetaan</b>
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu memahami fungsi Peta Pita dalam perjalanan/penjelajahan.</li> <li>• Peserta didik mampu menggunakan kompas bidik untuk menentukan arah (azimuth).</li> <li>• Peserta didik mampu membuat laporan perjalanan dalam bentuk Peta Pita dengan benar dan rapi.</li> </ul>		
Media & Alat Pembelajaran		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kertas Peta Pita</b> (Kertas HVS/Folio dipotong memanjang selebar 10-15 cm).</li> <li>• <b>Kompas Bidik.</b></li> <li>• <b>Meja Dada/Papan Jalan.</b></li> <li>• <b>Alat Tulis</b> (Pensil, Penggaris, Penghapus).</li> <li>• <b>Jam Tangan.</b></li> </ul>		
KOMPONEN INTI		
Langkah-langkah :		
<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Durasi</b>
Pendahuluan	* Penjelasan singkat tentang kegunaan Peta Pita	15 Menit

	(sebagai navigasi dan laporan situasi). * Pembagian kelompok berdasarkan Regu.		
Demonstrasi	Pembina mencontohkan cara membidik kompas. * Pembina menjelaskan cara menggambar kolom peta pita dari <b>bawah ke atas</b> .	20 Menit	
Praktik Lapangan	Regu mulai berjalan dari titik start yang ditentukan. * Setiap regu melakukan pembedikan arah, penghitungan langkah, dan penggambaran situasi kiri-kanan jalan.	20 Menit	
Evaluasi	* Pengumpulan hasil kerja regu. * Pembahasan kesalahan umum (misal: terbaliknya gambar situasi atau salah arah).	20 Menit	

## F. MODEL PEMBELAJARAN

- *Learning by Doing* (Praktik Lapangan)

## MATERI RINGKASAN

### A. Tabel Peta Pita

Buatlah kolom dengan urutan sebagai berikut (dari kiri ke kanan):

1. **No:** Nomor urutan perjalanan.
2. **Waktu:** Waktu keberangkatan dari titik tersebut.
3. **Jarak:** Jarak yang ditempuh (bisa dalam meter atau langkah kaki).
4. **Arah:** Derajat kompas (Azimuth).
5. **Gambar Situasi:** Simbol benda di kiri dan kanan jalan.
6. **Keterangan:** Nama objek (contoh: SDN 01, Jembatan Kayu).

### B. Aturan Penting

- **Arah Jalan:** Digambarkan lurus ke atas. Jika jalan berbelok, arah kertas tetap lurus, namun sudut kompasnya yang berubah di kolom "Arah".
- **Simbol:** Gunakan tanda medan yang standar (contoh: garis bergelombang untuk sungai, kotak dengan bendera untuk sekolah).

## LEMBAR KERJA PESERTA

### Lembar Kerja Regu

- **Nama Regu:** .....

- **Titik Start:** .....
- **Titik Finish:** .....
- **Tugas:** Buatlah Peta Pita sepanjang 300 meter dengan minimal 3 kali perubahan arah (belokan).

#### ASESMEN

- Ketepatan:** Apakah sudut kompas sesuai dengan arah asli di lapangan?
- Kerapian:** Apakah gambar simbol dapat terbaca dengan jelas?
- Kerjasama:** Apakah seluruh anggota regu terlibat aktif dalam pembagian tugas?

